

Pengaruh Variabel Profitabilitas, *Size*, *Inherent Risk*, Pertumbuhan Perusahaan dan *Audit Changes* terhadap *Audit Report Lag*

Dita Lailatun Ni'mah^a, Ni Nyoman Alit Triani^b

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang No.2, Surabaya, Indonesia^a

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang No.2, Surabaya, Indonesia^b

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai besaran tingkat pengaruh variabel Profitabilitas, *Size*, *Inherent Risk*, Pertumbuhan perusahaan dan *Audit Changes* terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan pertambangan, properti, *real estate*, konstruksi dan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pendekatan kuantitatif dan *purposive sampling* digunakan untuk teknik pemilihan data. Data yang digunakan adalah data sekunder yakni laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI tahun 2014 -2018. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan *size* dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif, sedangkan profitabilitas, *inherent risk*, *audit changes* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: Profitabilitas; *Size*; *Inherent Risk*; Pertumbuhan Perusahaan; *Audit Changes*; *Audit Report Lag*

The Influence Of The Variable Profitability, Size, Inherent Risk, Company Growth and Audit Changes on Audit Report Lag

ABSTRACT

This study discuss the magnitude of influence level the variables Profitability, Size, Inherent Risk, Company Growth and Audit Changes on Audit Report Lag in mining companies, real estate property and banking on Indonesia Stock Exchange period 2014-2018. Quantitative approach and purposive sampling were used for data selection techniques. The data used is secondary data, namely the annual financial statements listed on the IDX for 2014-2018. The data analysis technique use multiple linear regression analysis. The results showed that variabel size and growth of the company have negative effect, mean while profitability, inherent risk, and audit changes have no effect on audit report lag.

Keywords: Profitability; *Size*; *Inherent Risk*; *Company Growth*; *Audit Changes*; *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Tahun 2017 sektor Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba) mengalami perubahan regulasi ke-4 Peraturan Pemerintah tahun 2010 mengenai izin dan perubahan status PKP2B menjadi Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK). Perubahan regulasi mewajibkan perusahaan pertambangan membayar retribusi kepada pemerintah daerah sebesar 6% dan 4% kepada pemerintah pusat. Tahun 2016 sektor properti, *real estate*, konstruksi dan bangunan mengalami penurunan pertumbuhan penjualan yang disebabkan oleh turunnya harga komoditas kelapa sawit dan batu bara. Kondisi tersebut mengakibatkan pendapatan di sektor terkait berkurang dan berdampak pada penghasilan para pegawai. Hal ini berdampak pada perekonomian nasional menjadi lambat. Kasus kredit fiktif sering kali terjadi pada perusahaan perbankan. Modifikasi data nasabah menjadikan laporan keuangan tidak *relevance*.

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 menetapkan batas waktu pelaporan laporan keuangan 4 (empat) bulan setelah akhir tahun keuangan. Peraturan tersebut dibuat untuk menghindari adanya keterlambatan pelaporan laporan keuangan di Indonesia. Namun keterlambatan pelaporan masih dijumpai pada sektor pertambangan, properti, *real estate*, konstruksi dan perbankan. Penyampaian laporan keuangan auditan dihitung mulai dari tanggal tutup buku sampai tanggal laporan auditor independen. Keterlambatan penyampaian menjadi ukuran penting bagi investor untuk memperoleh informasi *relevance*.

Perusahaan yang telah lama beroperasi akan melaporkan laporan auditnya secara tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit report lag*. Namun perusahaan yang belum lama beroperasi akan

melaporkan laporan auditnya tidak tepat waktu akan menimbulkan *audit report lag*. Teori agensi menurut Jensen Marckling (1976) menyatakan teori yang mengatur hubungan antara principal (pemegang saham) dan agen (direktur). Hubungan keduanya dapat menyebabkan konflik keagenan yaitu terjadinya informasi asimetri. Sehingga mendorong manajemen untuk menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat untuk di publikasikan. Teori sinyal menjelaskan hubungan antara opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teori sinyal adalah cara pandang yang dimiliki oleh investor dalam melihat peluang peningkatan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi yang diberikan oleh manajemen kepada pemegang saham. Tindakan yang dilakukan manajemen tersebut dapat dilakukan dengan memberi sinyal kepada pemegang saham di dalam laporan keuangan bahwa keadaan perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. Karena penyampaian laporan keuangan lebih cepat dikatakan sebagai berita *good news* bagi para *stakeholder*. Informasi yang dianggap penting yakni tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), besar kecilnya ukuran perusahaan (*size*), risiko bawaan yang melekat di dalam laporan keuangan perusahaan (*inherent risk*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan perubahan auditor perusahaan (*audit changes*).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yakni profitabilitas, menurut Handoyo dan Maulana (2019) menyatakan penyampaian laporan keuangan dipengaruhai oleh isi laporan keuangan yaitu laba perusahaan. Berbeda dengan Harjanto (2018) profitabilitas tidak pengaruh positif terhadap keterlambatan dalam pelaporan laporan auditor. Faktor lain yaitu *size*. Pada penelitian Clarisa, Sonny (2019) menyatakan perusahaan besar memiliki tekanan lebih besar terhadap penyampaian laporan keuangan. Penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan *size* tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan dalam laporan. Selanjutnya *Inherent Risk* di penelitian Ahsan *et al* (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan resiko bawaan tinggi memerlukan lebih banyak waktu untuk melaporkan laporan keuangan. Penelitian Wan-Hussin & Bamahros (2013) menyatakan perusahaan yang memiliki teknologi canggih dapat mengurangi resiko bawaan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dianggap menjadi faktor *Audit Report Lag*. Penelitian Kartika(2012) membuktikan pertumbuhan bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini auditor. Sedangkan penelitian Kurniati (2012) pertumbuhan perusahaan tidak ada pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. faktor lain yaitu *Audit Changes*. Penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) menyatakan pergantian auditor dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Sedangkan Dewi dan Saputra (2017) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak ada pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang mencerminkan hubungan antara manajemen dan pemilik modal pada proses bisnisnya. Hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) yang melibatkan pihak lain (*agent*) untuk diberikan wewenang dalam melakukan tugas dan pengambilan (Jensen dan Meckling, 1976). Sering kali manajemen mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan prinsipal. Hal ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi sehingga menimbulkan masalah keagenan. Semakin panjang waktu *Audit Report Lag* maka biaya agensi yang dikeluarkan semakin besar.

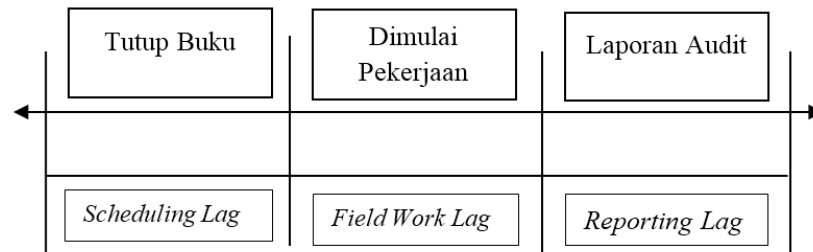
Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menggambarkan mengenai tindakan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada para pengguna, karena adanya asimetris informasi antara manajemen dengan prinsipal. Teori sinyal dapat digunakan oleh para investor sebagai pengambilan keputusan. Suatu pengungkapan dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham, maka dapat dikatakan sebagai sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif (Wijayanti,2012). Dengan demikian perusahaan yang *Audit Report Lag* memiliki waktu yang singkat akan memberikan sinyal yang baik bagi

para penggunanya, sebaliknya perusahaan yang memiliki *Audit Report Lag* yang panjang akan memberikan sinyal yang buruk bagi para penggunanya.

Audit Report Lag

Audit Report Lag merupakan selisih waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku tahun fiskal sampai dengan tanggal laporan audit independen menurut (Alkhatib & Marji, 2012). Peraturan KEP-431/BL/2012 Pasar modal dan Lembaga Keuangan menetapkan batas waktu pelaporan laporan keuangan 4 (empat) bulan setelah tutup buku tahun fiskal. *Audit Report Lag* dibagi menjadi tiga komponen interval yang dijelaskan pada gambar 2.1.



Sumber : Knechel dan Payne (2001)

Gambar 2.1 Komponen *Audit Report Lag*

Tipe keterlambatan *Audit Report Lag* yaitu : (1) *Scheduling lag*, (2) *Field Work Lag*, (3) *Reporting lag*. *Scheduling lag* merupakan selisih antara waktu akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. Artinya, manajemen dapat menjadi salah satu penyebab keterlambatan pelaporan laporan keuangan. *Field Work Lag* merupakan selisih antara waktu dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya. Sedangkan *Reporting Lag* merupakan selisih waktu penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor. Auditor memiliki peranan penting dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu pada *Field Work Lag* dan *Reporting Lag*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Ketepatan penyampaian laporan keuangan di dukung oleh tingginya profitabilitas di suatu perusahaan Handoyo & Maulana (2019). Hipotesis didukung oleh teori sinyal dikarenakan perusahaan yang melaporkan laporan keuangan lebih cepat akan memperoleh respon *good news* bagi para pengguna laporan keuangan. Karena tingginya profitabilitas mendorong perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan dengan cepat. Berbeda dengan penelitian Sambo (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dikarenakan tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi proses audit.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh *Size* terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total *turnover* dalam periode tertentu (Rahayu, 2011). Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Hipotesis didukung oleh teori sinyal dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar dapat lebih mudah menarik investor untuk berinvestasi saham diperusahanya. Berbeda dengan penelitian Dewi Lestari(2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena besar atau kecilnya perusahaan kemungkinan tekanan yang dihadapi sama dalam menyampaikan laporan keuangan.

**H₂: Ukuran Perusahaan (size) berpengaruh terhadap Audit Report Lag
Pengaruh Inherent Risk terhadap Audit Report Lag**

Resiko bawaan tidak terlepas dari laporan keuangan perusahaan. Ahsanet *al* (2016) menyatakan perusahaan dengan tingkat perputaran piutang yang lambat dapat memicu terjadinya *audit report lag*. hipotesis didukung dengan teori agensi dikarenakan perusahaan yang memiliki pengendalian yang rendah akan mempengaruhi laba perusahaan dikarenakan macetnya perputaran piutang dan persediaan. Wan-Hussin & Bamahros (2013) mengungkapkan resiko bawaan lebih tinggi terjadi di industri yang litigasinya lebih besar dikarenakan tekanan yang dihadapi perusahaan semakin besar.

**H₄: Inherent Risk berpengaruh terhadap Audit Report Lag
Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Audit Report Lag**

Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan melihat pertumbuhan penjualan yang menggambarkan kelangsungan usaha perusahaan. Teori sinyal mendukung hipotesis dikarenakan perusahaan yang tingkat pertumbuhan yang baik akan memperoleh laba yang diharapkan dan opini audit *going concern* yang baik. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan cenderung meningkat sehingga perusahaan mempercepat proses auditnya (Kartika, 2012). Namun penelitian Kurniati (2012) menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

**H₄: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag
Pengaruh Audit Changes Terhadap Audit Report Lag**

Perubahan auditor ditandai dengan berakhirnya kontrak auditor terdahulu dengan perusahaan. Pergantian auditor menjadikan penyampaian laporan keuangan lebih lama Ahmed & Hossain (2010). hipotesis didukung dengan teori agensi dikarenakan perusahaan perlu melakukan kajian ulang sebelum melakukan audit dengan auditor baru. Menurut Siwy (2012) pada penelitiannya menyatakan perubahan auditor berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit karena perusahaan tidak dapat mengganti auditor selama proses audit sedang berlangsung.

H₅: Audit Changes berpengaruh terhadap Audit Report Lag

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Peneliti telah mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan pertambangan, *real estate*, konstruksi dan perbankan periode 2014-2018 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Pemilihan sektor perusahaan pertambangan, *real estate*, konstruksi dan perbankan untuk dijadikan sebagai objek pada penelitian ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut rata-rata memiliki *audit report lag* paling lama. Penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil pemilihan disajikan berikut ini :

Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah Observasi
----------	----------------------	------------------

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sample

Perusahaan sektor pertambangan, properti real estate dan perbankan BEI periode 2014 – 2018 = 166 x 5		830
Data tersedia	(152)	678
Outlier	(168)	510
Jumlah Observasi		510

Sumber: data diolah penulis

Definisi Operasional

Audit Report Lag (Y)

Variabel terikat atau *dependent variabel* (Y) adalah variabel yang dipengaruhai atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2018). Variabel terikat atau *dependent variabel* penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* memperlihatkan lamanya waktu yang digunakan dalam penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan perusahaan yang telah di audit (Ahmed & Hossain, 2019).

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Penutupan Tahun Fiskal} - \text{Tanggal Opini Audit}$$

Variabel Independen

Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam periode tertentu (Keiso, Weygant dan Warfield, 2007:222). Profitabilitas penelitian ini diprosikan dengan *return on assets* (ROA) yang dirumuskan berikut ini.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan (Size) (X₂)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut total aktiva, *log*, *size*, nilai saham (Nurminda, Isyuardhana, & Nurbaiti, 2017). Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan tingkat profit dimasa mendatang. Ukuran perusahaan penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

$$Size = \text{Ln_Total Aset}$$

Inherent Risk (X₃)

Inherent risk merupakan resiko yang melekat sebelum ada upaya untuk mencegah dampak resiko. Resiko bawaan terjadi karena kerentanan akun saldo terhadap suatu salah saji material dengan asumsi tidak terdapat pengendalian yang terkait (Suwarno, 2019). *Inherent risk* penelitian ini di proksikan laba tahun sekarang di kurangi laba tahun kemarin di bagi dengan laba tahun kemarin untuk menentukan resiko bawaan laba perusahaan.

$$\text{Inherent Risk} = \frac{\text{Laba Tahun sekarang} - \text{laba tahun kemarin}}{\text{laba tahun kemarin}}$$

Pertumbuhan Perusahaan (X₄)

Pertumbuhan Perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnis jangka panjang. Hal ini sebabkan kualitas industri maupun kualitas ekonomi sangat diperhatikan

oleh para investor (Wayan & Putra, 2014). Pertumbuhan perusahaan penelitian ini di proksikan dengan pertumbuhan penjualan.

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun kemarin}}{\text{Penjualan tahun kemarin}}$$

Audit Changes (X₅)

Audit Changes adalah tindakan pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Audit Changes* biasanya di lakukan oleh perusahaan (Pawitri dan Yadnyana, 2015). *Audit Changes* penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Untuk KAP yang melakukan pergantian AP tahun sebelumnya, nilainya 1. Jika tidak terdapat pergantian AP maka nilainya 0.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis menggunakan Uji regresi linear berganda yaitu pengujian parsial (Uji T) dan Pengujian simultan (Uji F) (Ghozali, 2016). Berikut model regresi linear berganda pada penelitian ini :

$$\text{ARL} = a - b_1\text{PROFIT} + b_2\text{SIZE} + b_3\text{IHRS} + b_4\text{GWRTS} + b_5\text{AUCHS} + e$$

Keterangan:

ARL	: <i>Audit Report Lag</i>
<i>a</i>	: konstanta
PROFIT	: Profitabilitas
SIZE	: Ukuran Perusahaan
IHRS	: <i>Inherent Risk</i>
GWRTS	: Pertumbuhan Perusahaan
AUCHS	: <i>Audit Changes</i>
<i>e</i>	: <i>Error term</i>

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	501	-0,69	3,84	1,3155	0,82435
Size	501	25,72	34,15	29,7586	1,60326
Inherent Risk	501	20,90	30,66	25,9698	1,91226
Pertumbuhan Perusahaan	501	23,28	31,60	28,1272	1,65391
Audit Changes	501	0	1	0,53	0,500
Audit Report Lag	501	3,33	3,33	4,2070	0,29895
Valid N (listwise)	501				

Sumber: data diolah SPSS

Tabel 2. Menjelaskan jumlah responden (N) berjumlah 501, dari 501 responden *audit report lag* nilai minimal yaitu 3,33 hari dan nilai maksimal yaitu 5,07 hari. Rata-rata keterlambatan sebesar 4,20 dengan standar deviasi sebesar 0,29895 hari. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mengikuti regulasi yang telah ditetapkan oleh OJK mengenai batas penyampaian laporan keuangan yaitu 90 hari.

Uji Normalitas

Uji Normalitas penelitian ini menggunakan Uji Skewness dan Kurtosis. Pengujian ini dilakukan untuk melihat normalitas secara residual. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas Skewness dan Kurtosis

N	Skewness	Std. Error	Kurtosis	Std. Error
501	-0,636	0,109	0,379	0,218

Sumber: data diolah SPSS

Z Skewness =

$$\frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}} = \frac{-0,636}{\sqrt{6/501}} = \frac{-0,636}{0,1090} = -5,834$$

Z Kurtosis =

$$\frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24/N}} = \frac{0,379}{\sqrt{24/501}} = \frac{0,379}{0,692} = 0,547$$

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji Skewness dan Kurtosis diperoleh nilai sebesar -5,834 dan 0,547 . Kedua nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen) dalam model regresi. Uji Multikolinieritas penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	VIF
PROFIT	1,819
SIZE	3,893
IHRS	3,199
GWRTS	3,630
AUCHS	1,002

Sumber: data diolah SPSS

Hasil Uji Multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel yang digunakan didalam penelitian ini bernilai < 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan. Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Spearman. Berikut tabel Uji Heteroskedastisitas penelitian ini:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
PROFIT	0,625
SIZE	0,366
IHRS	0,318
GWRTS	0,919
AUCHS	0,983

Sumber: data diolah SPSS

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan didalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Apabila nilai signifikansi dari hasil Uji Spearman terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini bernilai $< 0,05$ maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $(t-1)$ dalam suatu model regresi. Uji Autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson Cochrane Orcutt. Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	0,251 ^a	0,063	2,024

Sumber: data diolah SPSS

Hasil Uji Autokorelasi di dapat dari pengujian Durbin Watson sebesar 2,024 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,86929 dan kurang dari (4-du) atau $4-1,86929 = 2,13071$. Artinya, hasil pengujian meunjukkan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini karena diperoleh persamaan $Du < D < 4-Du$ yaitu $1,86929 < 2,024 < 2,13071$.

Uji Simultan F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Df	Mean Square	F	Sig
Regresion	5	1,068	13,430	,000
Residual	495	0,079		
Total	500			

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh bahwa nilai F sebesar 13,430 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan dapat memprediksi adanya *Audit report Lag* dikarenakan nilai signifikansi $< 0,005$. Artinya variabel dependen yang ada di penelitian ini memiliki pengaruh signifikansi terhadap *Audit report Lag*.

Uji Parsial T

Tabel 8. Hasil Uji T

*corresponding author's email : ditalailatun07@gmail.com

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
AUCHS	0,022	0,025	0,037	0,872	0,384
PROFIT	-0,016	0,021	-0,043	-0,753	0,452
SIZE	-0,042	0,016	-0,228	-2,739	0,006
IHRS	0,019	0,012	0,121	1,602	0,110
GWRTS	-0,041	0,015	-0,227	-2,824	0,005

Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data diolah SPSS

Hasil Uji T menyatakan variabel yang memiliki nilai Sig<0,05 adalah Size dan Pertumbuhan Perusahaan. Artinya variabel tersebut mempengaruhi *Audit Report Lag*. Sedangkan Variabel Profitabilitas, *Inherent Risk*, *Audit Changes* memiliki nilai sig >0,05 artinya variabel tersebut tidak mempengaruhi *Audit Report Lag*.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh antara *audit report lag* dengan variabel bebas (independen). Berdasarkan Tabel 8. Diperoleh model regresi linear penelitian sebagai berikut:

$$ARL = 6,144 - 0,016PROFIT - 0,042 SIZE + 0,019 IHRS - 0,041 GWRTS + 0,022 AUCHS + e$$

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Variabel profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangan perusahaannya sesuai dengan peraturan yang berlaku, begitu juga dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Sehingga tinggi atau rendahnya kemampuan profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi keterlambatan laporan audit perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen Marckling (1976). menurut Jensen Marckling (1976) seorang *agent* memiliki tanggung jawab atas keuangan perusahaan termasuk laba perusahaan. Profitabilitas tinggi cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan. Penelitian Indarti (2017) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas pada keterlambatan pelaporan laporan keuangan, dikarenakan tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi proses audit. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini.

Pengaruh Size terhadap *Audit Report Lag*

Variabel *size* berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Perusahaan dengan tingkat ukuran besar cenderung tidak akan mengalami keterlambatan penyampaian dikarenakan perusahaan memiliki *control system* yang baik dan memiliki informasi yang lebih banyak akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *Audit Report lag*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar menjadi perhatian bagi para investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat mengenai informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi informasi yang dimiliki perusahaan, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik untuk eksternal

maupun internal perusahaan. Sehingga mendorong manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan audit lebih cepat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyantari & Wirakusuma, (2012) menyatakan ukuran bisnis besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat menekan terjadinya keterlambatan laporan audit.

Pengaruh *Inherent Risk* terhadap *Audit Report Lag*

Variabel *inherent risk* tidak ada pengaruh terhadap terhadap laporan keuangan audit perusahaan. Perusahaan yang memiliki resiko bawaan yang rendah dengan dibuktikan oleh laba yang dihasilkan setelah dikurangi laba sebelumnya cenderung mempercepat waktu penyampaian laporan keuangan.

Teori sinyal tidak didukung penelitian ini dikarenakan perusahaan yang memiliki resiko bawaan tinggi menjadi sinyal yang buruk bagi *stakeholder*, mereka akan beranggapan bahwa perusahaan tidak mampu menekan resiko yang dimiliki sehingga akan membuat para investor untuk mempertimbangkan keputusan dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut. Namun perusahaan tentunya memiliki pengendalian internal untuk mengatasi resiko bawaan perusahaannya. Penelitian ini sejalan dengan Habib et al., (2016) bahwa perusahaan yang keterlambatannya tinggi dipengaharui oleh besarnya piutang dan perputaran persediaan.

Pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap *Audit report Lag*

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki berpengaruh terhadap laporan keuangan audit. Pertumbuhan pendapatan digunakan untuk mengukur pertumbuhan bisnis pada penelitian ini. Tingginya pertumbuhan bisnis maka semakin pendek pelaporan laporan keuangan audit.

Teori sinyal didukung penelitian ini, Karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaannya mengindikasikan perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan akan melihat laporan keuangan perusahaan. Investor akan lebih memperhatikan pertumbuhan perusahaan tersebut sebagai kriteria pengambilan keputusan. Sejalan dengan penelitian Kartika (2012) membuktikan semakin tinggi penjualan maka peluang memperoleh laba semakin besar. Pertumbuhan perusahaan cenderung mampercepat pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit.

Pengaruh *Audit Changes* terhadap *Audit Report Lag*

Variabel *audit changes* tidak berpengaruh pada keterlambatan dalam laporan audit. Perubahan auditor atau AP tidak memiliki pengaruh karena perusahaan dan auditor telah menandatangani perjanjian yang telah sepakati sebelum audit dilakukan.

Teori keagenan tidak didukung penelitian dikarenakan klien yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan mengganti auditornya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditor terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (agen). Tidak hanya itu klien dapat mengganti auditornya apabila hubungan auditor dengan klien terlalu lama untuk meningkatkan independensi auditor. Auditor yang yang mengaudit perusahaan yang sama dengan jangka waktu yang lebih panjang akan kurannng efektif dalam merancang prosedur audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siwy (2012) menyatakan pergantian auditor tidak memiliki dampak signifikan pada penyampaian laporan keuangan yang diaudit. Kliean yang tidak mendapat opini wajar tanpa pengecualian dapat mengganti auditornya. Hal tersebut dikarenakan opini dari auditor dapat mempengaruhi harga saham dan kompensasi yang diterima oleh karyawan.

KESIMPULAN

Hasil analisis data diatas maka dapat diperoleh penundaan rata-rata laporan audit yaitu 4,20 hari. variabel yang mempengaruhi terhadap keterlambatan dalam laporan audit adalah *size* dan pertumbuhan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan yang tinggi menghasilkan *audit report lag* yang pendek. Sedangkan variabel profitabilitas, *inherent risk* dan *audit chages* tidak ada pengaruh terhadap *audit report lag*.

Peneliti membuat saran dari hasil kesimpulan diatas. Bagi perusahaan diharapkan agar lebih memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit di perusahaan-perusahaan berukuran besar dan pertumbuhan perusahaan yang tinggi, karena rentang memiliki resiko yang tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan penelitian dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan audit dengan menambah jenis bisnis, faktor internal dan eksternal, serta periode penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. A. A., & Hossain, S. (2019). Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *SSRN Electronic Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3406733>
- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.229>
- Aryani, E. R. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost*.
- Dewi, S. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21, 912–941. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p02>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2016). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 142. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>
- Harjanto, K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Indarti, alyza retno. (2017). *PENGARUH OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*.
- Jensen, M. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kartika, A., Studi, P., Universitas, A., Kendeng, S. J., Bendan, V., & Semarang, N. (2012). *PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI The Effect of Financial Condition and Non Financial of Going Concern in the Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock*

Exchange. 1(1), 25–40.

- Keiso, Donald E., Jerry J., T. D. (2007). *Akuntansi Intermediete*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniati, W. (2012). Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i1.455>
- Lestari, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.29407/jae.v3i1.12009>
- Nurminda, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY , LEVERAGE , AND FIRM SIZE TOWARD FIRM VALUE (Study Of Manufacture Companies Goods And Foods Sub Sector Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Pangerapan, Sonny, S. C., Ekonomi, F., & Akuntansi, J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Leverage, Firm Size dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coeffisient (ERC) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal WIGA*, 2(2), 103–118. <https://doi.org/ISSN: 2088 - 0944>
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 214–228.
- Sambo, E. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (INFAK)*, 3(1).
- Siwy, R. A. (2012). Pengujian empiris atas audit report lag pada perusahaan manufaktur dan dagang go Public yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. *Pengujian Empiris Atas Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Dan Dagang Go Public Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (27th ed.). Bandung: Alfabeta.
- SUWARNO, M. (2019). *Penanganan Resiko Bawaan (Inherent Risk) Pada Auditsistem Informasi*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2ce94>
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Wan-Hussin, W. N., & Bamahros, H. M. (2013). Do investment in and the sourcing arrangement of the internal audit function affect audit delay? *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 9(1), 19–32. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2012.08.001>
- Wayan, I., & Putra, D. W. (2014). Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 82, 2302–8556.
- Widyantari, N. P., & Wirakusuma, M. G. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. 1–16.
- Wulansari, K., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Isam, U., & Syarif, N. (2012). *Opini Audit*

Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit.